

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia dan meningkatnya pengetahuan masyarakat membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Perkembangan yang di alami tidak hanya peningkatan, tetapi juga terjadi penurunan. Sehingga dari tahun ke tahun perindustrian di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Perusahaan tentunya akan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan manfaat bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio – rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) merupakan dasar penilaian dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return on asset* dijadikan indikator untuk mengambil suatu keputusan oleh investor dalam memilih sebuah perusahaan. *Return on asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva yang ada dan perusahaan juga diwajibkan untuk mampu meyakinkan investor akan kemampuannya dalam menjamin kesejahteraan dan kemakmuran investor, sehingga investor semakin yakin dalam menanamkan sahamnya. Pengukuran kinerja dengan *return on asset* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba [1]. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on asset* maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan semakin baik dan efisien.

Sebaliknya, semakin rendah rasio ini semakin kurang baik dan tidak efisien, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi usaha.

Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai profitabilitas yang terjadi pada perusahaan:

**Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Fenomena
1.	KLBF ( PT Kalbe Farma, Tbk )	2017	PT. Kalbe Farma Tbk mencatat kenaikan laba bersih sebesar Rp.104 miliar pada tahun 2017. Angka ini, naik 4,52% jika dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat naik menjadi Rp. 2,4 triliun dari sebelumnya Rp. 2,29 trilun. Diikuti dengan naiknya total aset perusahaan menjadi Rp. 16,61 triliun dari sebelumnya Rp. 15,22 triliun. Di sisi lain, kewajiban dan utang perseroan pun mengalami penurunan menjadi Rp2,72 triliun dari sebelum Rp2,76 triliun [2].
2.	INDF (PT Indofood Sukses Makmur, Tbk)	2017	PT Indofood Sukses Makmur mencatat kenaikan pendapatan konsolidasi 4,6% pada semester I tahun 2017 sebesar Rp. 35,65 triliun dan meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 34,08 triliun. Seiring dengan kenaikan pendapatan tersebut, laba INDF naik 13,6% dan mencetak laba bersih Rp.2,27 triliun dari sebelumnya Rp.2,23 triliun. Namun, kemampuan INDF dalam mencetak laba sedikit berkurang, terlihat dari margin laba bersih INDF turun jadi 6,4% dari sebelumnya 6,5% [3].
3.	SIDO (PT Sido Muncul, Tbk)	2017	PT Sido Muncul mencatat kenaikan laba tahun berjalan 11%, dari Rp. 480,52 miliar menjadi Rp. 533,79 miliar di akhir 2017. Peningkatan tersebut, didukung kenaikan laba kotor produk jamu dari 41,7% menjadi 45,1%. Di sisi lain, produk makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan dari Rp. 963,2 miliar di tahun 2016 menjadi Rp. 794,8 miliar di tahun 2017 atau turun sebesar 17,5%. Penurunan terutama masih terjadi pada kelompok produk Kuku Bima Energi [4].

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kenaikan dan penurunan dari perusahaan *consumer goods* selama tahun 2016 – 2018. Fenomena tersebut, menunjukkan kenaikan laba yang di peroleh perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Beberapa perusahaan di atas menggambarkan kondisi penurunan penjualan pada beberapa produk, yang membuat laba menjadi turun. Perubahan tersebut, menunjukkan nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan bisa mengalami kenaikan atau penurunan. Laba bersih yang tinggi dapat menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan baik. Semua perusahaan pasti menginginkan peningkatan profitabilitas setiap tahunnya untuk menarik perhatian investor, yang berarti laba diharapkan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Struktur modal dapat di bandingkan antara hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Semakin besar perusahaan menggunakan hutang dalam kegiatan operasinya maka akan menurunkan laba bersih, karena perusahaan harus membayar beban bunga pinjaman sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Adapun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas [1]. Namun, peneliti lainnya menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [5]. Penghindaran pajak mampu memoderasi hubungan struktur modal dengan profitabilitas dikarenakan dengan mengefisiensi pajak yang harus dibayarkan maka perusahaan dapat meningkatkan stuktur modal sehingga menambah profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dan institusi asing, yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka pihak institusi akan memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga biasanya pemilik saham akan menyerahkan tanggung jawab kepada pihak perusahaan. Kepemilikan saham institusional berperan terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa pemilik saham menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas. Adapun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas [1]. Namun, peneliti lainnya menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [6]. Penghindaran pajak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan profitabilitas karena dengan melakukan penghindaran pajak maka kepemilikan oleh institusi akan semakin meningkat dan cenderung mengambil keputusan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas, artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan

akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar dapat dicerminkan oleh jumlah aset yang besar. Semakin besar aset perusahaan maka perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Adapun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas [1]. Namun, peneliti lainnya menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [7]. Penghindaran pajak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas dikarenakan dengan melakukan penghindaran pajak melalui celah-celah setiap transaksi pembelian aset maka akan menambah ukuran perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas.

Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset. Hal ini menyebabkan investor menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Ketika likuiditas perusahaan baik maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas. Adapun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas [7]. Namun, peneliti lainnya menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [5]. Penghindaran pajak mampu memoderasi hubungan likuiditas dengan profitabilitas dikarenakan dengan mengefisiensi pajak yang harus dibayarkan maka kas di perusahaan tidak berkurang sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman – ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adapun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas [8]. Namun, peneliti lainnya menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [9]. Penghindaran pajak mampu memoderasi hubungan dewan komisaris independen dengan

profitabilitas karena dengan mengefisiensi pajak yang dibayarkan akan meningkatkan pengawasan dewan komisaris independen sehingga dapat menambah profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat masalah profitabilitas untuk menjadi masalah yang diteliti pada penelitian ini sehingga judul yang diangkat adalah: "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018".

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018?
2. Apakah Penghindaran Pajak mampu memoderasi hubungan Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018?

### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on asset* (ROA)
2. Variabel independen yaitu:
  - a. Struktur Modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - b. Kepemilikan Institusional
  - c. Ukuran Perusahaan
  - d. Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR)
  - e. Dewan Komisaris Independen
3. Variabel Moderasi Penghindaran Pajak yang diprosikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

4. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 2016 – 2018.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Penghindaran Pajak dalam memoderasi hubungan Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018?

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dan para calon investor sebagai tambahan informasi agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi serta memberikan informasi tentang kinerja perusahaan berdasarkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan untuk penelitian yang menggunakan variabel profitabilitas sebagai topik penelitian serta dapat berguna dalam menambah informasi mengenai peningkatan profitabilitas perusahaan.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” [4]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dari segi variabel independen  
Penelitian terdahulu menggunakan variabel Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen.

- a. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas bertujuan untuk meningkatkan perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja, dimana pihak perusahaan dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari – hari. Ketika likuiditas perusahaan baik maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik.

- b. Dewan Komisaris Independen.

Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris independen dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi. Pengawasan yang ketat oleh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dari suatu perusahaan.

2. Dari segi variabel moderasi

Peneliti sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Penghindaran Pajak. *Tax*

*Avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak [10]. Ditambahkannya penghindaran pajak sebagai variabel moderasi karena penghindaran pajak rendah maka laba perusahaan akan meningkat dimana manajemen perusahaan transparan mengenai pajak sehingga pengembalian *asset* juga semakin baik.

3. Dari segi objek pengamatan  
Penelitian terdahulu melakukan pengamatan pada perusahaan Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dari segi periode pengamatan  
Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2013 – 2017, sedangkan penelitian ini pada periode 2016 – 2018.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL